

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Sanjaya (2006) menyebutkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman,

maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan mengajar pendidikan jasmani dapat diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dari hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pelajaran tersebut.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajarnya secara efektif. Misalnya dengan memperbaiki cara penyampaian materi pembelajaran melalui berbagai metode gaya mengajar yang tepat sesuai dengan kondisi belajar siswa. Gaya mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan yang di harapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan September di SMP Negeri 17 Medan memiliki sarana diantaranya, 1 lapangan futsal yang juga bisa dimodifikasi menjadi lapangan lapangan bola voli. Dari hasil wawancara guru pendidikan jasmani permainan bola voli merupakan salah satu pembelajaran pendidikan jasmani dan termuat dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang di gunakan di SMP Negeri 17 Medan saat ini. Tetapi pada kenyataannya materi ini masih cukup sulit untuk di ajarkan kepada siswa.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran bola voli masih rendah, khususnya pada gerakan dasar melakukan servis bawah bola voli. Disisi lain siswa juga tidak menguasai gerakan servis bawah dengan baik dan benar.

Rendahnya hasil belajar servis bawah bola voli dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah adalah 75. Dari 28 orang siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 17 Medan, ternyata sebagian besar siswa (21 orang atau 75%) memiliki nilai dibawah KKM (75), 13 orang siswa pada umumnya melakukan kesalahan adalah pada saat melakukan servis bawah bola voli lutut tidak ditekuk sedikit pada sikap awal kemudian tidak menarik tangan ke belakang dan meluruskan tangan pada saat memukul bola pada gerak pelaksanaan dan siswa tidak tau apa yang harus dilakukan setelah memukul bola yaitu gerak lanjutan, 8 lainnya melakukan gerak lanjutan namun tidak semua deskriptor yang dilakukan. (7 orang atau 25%) memiliki nilai diatas nilai KKM(75). Namun nilai itu belum memenuhi kriteria keteuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 80% dari keseluruhan siswa.

Banyak faktor yang mempegaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lainnya. Menyangkut dari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani khususnya materi servis bawah bola voli menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran servis bawah bola voli yang dilakukan guru pendidikan jasmani adalah metode pembelajaran yang digunakan Guru belum bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan kepada siswa, Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode yang masih didominasi oleh guru yaitu gaya mengajar komando dan belum melakukan variasi dengan menggunakan metode lain sementara peserta didik secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh guru, dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran serta masih rendahnya minat siswa dalam mencoba dikarenakan belum mampu menggunakan alat yang sebenarnya.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dengan menggunakan gaya mengajar komando memang baik dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, namun guru juga perlu melakukan variasi dengan menggunakan metode lain untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani khususnya materi servis bawah bola voli menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran bola voli terutama pada materi servis bawah diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi. Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya,

yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dasar servis bawah bola voli. Salah satu metode pengajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran servis bawah bola voli yaitu melalui gaya mengajar resiprokal dan dengan menggunakan alat pembelajaran yang di modifikasi.

Gaya mengajar resiprokal dengan memodifikasi alat pembelajaran ini siswa akan dilibatkan secara aktif, karena dalam proses pembelajaran akan menimbulkan interaksi antar siswa dan penggunaan alat pembelajaran yang di modifikasi akan memudahkan siswa yang belum mampu menggunakan alat yang sebenarnya serta meningkatkan minat siswa dalam melakukan materi yang di ajarkan. Sehingga hambatan dan rintangan pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam menguasai gerakan dasar servis bawah bola voli dengan benar, karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk berfikir dan berimajinasi dalam memahami gerakan dasar servis bawah bola voli melalui pemahaman materi/strategi seperti melakukan klarifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan membuat suatu kesimpulan.

Selain itu, perlu adanya sebuah media alternatif untuk memodifikasi bola voli yang terdapat pada sekolah tersebut. Media alternatif tersebut harus bisa mewakili karakteristik bola, murah, banyak tersedia dan mudah di dapatkan, yang keseluruhan kriterianya dapat mewakili media asli dengan maksud tidak menghilangkan unsur/nilai keaslian media sebenarnya yaitu bola voli.

Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Karet Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami gerakan materi servis bawah dengan benar.
3. Kemampuan teknik dasar servis bawah kurang baik.
4. Metode yang digunakan guru kurang variatif sehingga siswa merasa mudah bosan dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya jumlah bola voli yang terdapat di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Gaya Mengajar

Resiprokal Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Dan Modifikasi Bola Karet Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

Adapun variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas, yaitu : Gaya Mengajar Resiprokal Dan Modifikasi Bola Karet
2. Variabel terikat, yaitu : Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang teliti adalah : Bagaimanakah Gaya Mengajar Resiprokal Dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Karet Dapat Memperbaiki Proses Belajar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Karet Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.
- Untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan gaya mengajar resiprokal dan modifikasi alat

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Negeri 17 Medan dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di SMP Negeri 17 Medan untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

